

Perpaduan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS MA Al-Anwar Paculgowang Tahun 2018/2019

Izza Purwaningrum,

Email : izzaningrum.27@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS MA Al-Anwar Paculgowang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi antara guru mata pelajaran ekonomi dan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian yaitu observasi (pengamatan), tes formatif dan dokumentasi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dibuktikan dengan prosentase ketuntasan siswa dari pra siklus dengan perolehan 25,92%, siklus I mendapat 51,85% dan pada siklus II 90% dari peningkatan tersebut sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal dengan standar 88,88%

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Hasil Belajar, Mata pelajaran Ekonomi.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung dari masa ke masa yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sesuai dengan tuntutan pembangunan pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Pada proses ini mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Upaya ini harus dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak baik oleh pemerintah, guru, orang tua, masyarakat maupun peserta didik.

Metode pembelajaran memiliki beberapa model yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan karakteristik materi serta kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun proses berpikir siswa antara lain yaitu model konstruktivisme tipe *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Hamdani (2011:87) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, dan peran guru dalam hal ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Selain itu ada pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menyelesaikan persoalan. Pembelajaran ini terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu *Numbered Head Together* (NHT). (Hamdani 2011:90) mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Kelebihan metode ini yaitu setiap siswa menjadi siap semua; siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.

Menurut Dimiyati dkk (2013:3-5) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi (7A) dampak pengajaran, dan (7B) dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor,

angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan ke arah yang lebih positif pada dirinya. Hasil belajar dapat bersumber dari lingkungan seseorang tersebut maupun berasal dari pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat dari kegiatan belajar pembelajaran dalam kelas yang tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kelas. Dalam proses kegiatan belajar pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pengajar dan pembimbing dalam kelas, karena keberhasilan siswa dalam belajar di tentukan oleh kualitas guru dan kualitas pembelajaran. Contohnya yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu mata pelajaran MA yaitu ekonomi. Ekonomi merupakan cabang ilmu yang sangat penting dan mempunyai peran besar untuk menyiapkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kemakmuran yang diharapkan pada era globalisasi. Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi pada MA Al-Anwar Paculgowang, bapak Mustaqim, SE. Pada tanggal 8 September 2018 bahwa model pembelajaran yang sudah diterapkan di MA Al-Anwar Paculgowang antara lain metode ceramah, metode dikusi, dan metode penugasan.

Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan MA Al-Anwar Paculgowang berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Perlu adanya perbaikan hasil belajar agar hasil belajar siswa meningkat, perbaikan dilakukan dengan mencoba menggunakan perpaduan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan menggunakan media pembelajaran yaitu nomor kepala dan lembaran yang berisi soal atau permasalahan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti yang

menggunakan perpaduan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa MA Al-Anwar Paculgowang kelas X IPS 2 penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi diisi ketika proses penerapan tindakan berlangsung sedangkan tes dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan, hasil belajar berupa soal pilihan ganda.

HASIL

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan penerapan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 2 MA Al-Anwar Paculgowang, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi dan melihat kondisi kelas yang akan diteliti. Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus diketahui bahwa siswa belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa diketahui ketika proses pembelajaran masih ada peserta didik yang berbincang dengan temannya, hanya diam mendengarkan tanpa memberi tanggapan, bahkan ada yang tidur. Untuk itu peneliti memberikan soal pre test kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa.

Tabel 1 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Tes pada Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	7	25,92%
Tidak Tuntas	20	74,08%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahawa dari jumlah 27 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya 7 siswa dengan prosentase 25,92% dan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan adalah 20 siswa dengan prosentase 74,08%.

Berdasarkan data hasil pree test siswa pada pra siklus sebelum diterapkan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat diketahui nilai rata rata 59,25 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 25,92%. Dalam hal ini siswa belum memahami materi peranan badan usaha dalam perekonomian indonesia dengan nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, maka dari itu perlu dilakukan suatu tindakan pada pertemuan – pertemuan pada siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran pra siklus ditemukan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelaku kegiatan sekolah, siswa lebih dominan ke pasif pada saat kegiatan pembelajaran dan pada saat evaluasi siswa belum bisa percaya diri saat menjawab soal yang diberikan, masih bertanya pada temannya sehingga nilai yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan.

a. Perencanaan tindakan siklus I

Setelah mengetahui suasana dan kondisi siswa saat kegiatan belajar maka pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan pada siklus I untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pelaku kegiatan ekonomi. Tahap awal dalam perencanaan tindakan siklus I yaitu: Konsultasi dengan guru ekonomi tentang RPP, silabus, media pembelajaran dan soal tes yang akan diberikan kepada siswa apakah sudah memenuhi kriteria atau belum

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi antara guru dan peneliti, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menggunakan perpaduan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dengan materi pelaku kegiatan ekonomi.

c. Observasi tindakan siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Skor observasi yang diperoleh guru pada siklus I sebesar 28 dengan skor maksimal 40 dengan prosentase 70% . nilai observasi yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 24 dengan skor maksimal 40 dengan prosentase 60%.

d. Refleksi siklus I

Tabel 2 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Tes pada Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	14	51,85%
Tidak Tuntas	13	48,15%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari pada pra siklus memperoleh nilai rata – rata 59,25 dan hasil belajar nilai rata – rata siklus I menjadi 71,66 dengan ketuntasan secara klasikal 51,85%. Pada tabel diatas dengan jumlah siswa 27, jumlah siswa yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 13. Dengan pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siswa yang sudah mencapai ketuntasan pada pra siklus hanya 7 siswa sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 14 siswa dengan nilai rata – rata 71,66. Dari nilai rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan ≥ 75 . Pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif dan hanya ada

4 siswa yang aktif dan berani bertanya. Prosentase aktivitas siswa mencapai presentase 60% dengan skor 24. Aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* sudah baik namun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu sintak yang belum runtut. Hasil presentase aktivitas guru mencapai 70% dengan jumlah skor 28.

3. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan atas rekomendasi dari hasil refleksi tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil tindakan siklus I masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai tingkat keberhasilan.

a. Hasil perencanaan siklus II

Pada perencanaan siklus II peneliti membuat perencanaan dengan perbaikan dari perencanaan siklus I. Perbaikan perencanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan memperbaiki RPP (meliputi perbaikan alokasi waktu dan guru lebih memahami langkah – langkah dari model pembelajaran yang digunakan dan guru diharapkan memberikan stimulus kepada siswa agar hasil belajar lebih baik lagi dari siklus I).

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan kegiatan pembelajaran menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* yang dilakukan selama 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dikembangkan atau diperbaiki dari siklus I.

c. Observasi tindakan siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dengan materi pelaku kegiatan ekonomi sama halnya dengan siklus I dengan mengobservasi aktivitas guru dan siswa. Penilaian pada observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan yang dilakukan guru maupun siswa. Penilaian aktivitas guru memperoleh skor 35 dengan prosentase 87,5%. Aktivitas

yang dilakukan siswa memperoleh skor 34 dengan prosentase 85%. Diakhir pelaksanaan siklus II siswa diberikan *post test* yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa apakah ada peningkatan atau tidak dan melihat apakah model pembelajaran yang diterapkan dalam tindakan sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Tabel 3 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Tes pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	24	88,88%
Tidak Tuntas	3	11,12%

Dari data yang diperoleh siklus II setelah kegiatan pembelajaran menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat diketahui bahwa nilai rata – rata yang diperoleh 82,96 yang sudah mencapai KKM ≥ 75 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal memperoleh 88,88% sudah mencapai indikator yang ditetapkan ≥ 75 sehingga tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian penerapan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MA Al-Anwar Paculgowang.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi antara guru mata pelajaran ekonomi dan peneliti. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Masing - masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan di siklus I dan II menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *think talk write* perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* terdapat instrumen yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang terdapat indikator penilaian dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa dinilai dengan instrumen penilaian berupa *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pre test siswa pada pra siklus sebelum diterapkan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat diketahui nilai rata rata 59,25 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 25,92%. Dalam hal ini siswa belum memahami materi peranan badan usaha dalam perekonomian indonesia dengan nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, maka dari itu perlu dilakukan suatu tindakan pada pertemuan – pertemuan pada siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus akan tetapi belum mencapai KKM dengan perolehan nilai rata – rata 71,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 51,85%. Hasil yang belum mencapai KKM disebabkan siswa masih belum terbiasa menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* sehingga perlu adanya adaptasi, waktu yang digunakan belum efektif dan pembimbingan dan pengawasan siswa juga belum efektif. Hasil observasi aktivitas yang diperoleh guru dan siswa prosentasenya sudah berada dikategori baik namun hasil yang diperoleh siswa belum mencapai indikator yaitu ≥ 75 yang ditentukan sehingga peneliti didorong untuk melakukan perbaikan di tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan perbaikan – perbaikan yang sudah dilakukan saat proses kegiatan belajar menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together*. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan perolehan nilai rata – rata 71,66 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 51,85% meningkat di siklus II menjadi 82,96 dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 88,88%.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 28 dengan prosentase 70% mengalami peningkatan di siklus II perolehan skor 35 dengan prosentase 87,5%. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 24

dengan prosentase 60% meningkat pada siklus II memperoleh skor 34 dengan prosentase 85%. Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IPS 2 MA Al-Anwar Paculgowang dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Al-Anwar Paculgowang maka ditarik simpulan :

- a. Pembelajaran menggunakan perpaduan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pelaku kegiatan ekonomi.
- b. Nilai rata – rata siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan dari 59,25 meningkat menjadi 71,66 dan meningkat lagi menjadi 88,88.
- c. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik yaitu pada hasil observasi guru meningkat dari skor 28 menjadi skor 35. Sedangkan pada hasil observasi siswa meningkat dari skor 24 menjadi skor 34.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru : Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran, misal sengan menerapkan perpaduan model pembelajaran tipe PBL (*Problem Based Learning*) dan TGT (*Numbered Head Together*) maka dapat menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, efektif dan menyenangkan serta siswa dapat berfikir secara mandiri, berbicara

mengeluarkan ide dalam forum dan menulis ide-ide tersebut dengan tulisan dan pemikiran sendiri.

2. Bagi siswa : Siswa diharapkan agar lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran seperti melatih diri untuk aktif bertanya, berpendapat dan membiasakan mengerjakan soal – soal, dengan begitu dapat menambah wawasan sehingga hasil belajar dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian PTK hendaknya lebih mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan hasil yang didapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyah, Nurul Laili. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dipadu dengan Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Malang, Indonesia : Universitas Negeri Malang,(Online),(<http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/52093>) diakses 8 Desember 2017
- Hamdani, M.A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Kusumaningtias, dkk,. (2013). *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, dan Kognitif Biologi*. Malang, Indonesia :universitas negeri malang, (Online), (<https://www.researchgate.net>) diakses 8 Desember 2017
- Lestari, Candra Kusuma. (2015). *Penerapan Metode Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X Tphp Ii Di Smk N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta, Indonesia : Universitas Negeri Yogyakarta, (Online),(<http://eprints.uny.ac.id>) diakses 3 April 2018

Riskawati, Tri. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dipadu dengan Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 20 Malang pada Materi Sistem Ekskresi*. Skripsi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Malang, Indonesia : Univesitas Negeri Malang, (Online),(<http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/biologi/article/view/4123> 1) diakses 8 Desember 2017

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sumadayo, Samsu.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Wahyudin, H. Dinn (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka